

**PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) TERHADAP ECONOMI
VALUE ADDED (EVA)
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur)**

Nadilia Dwi Lestari¹, Husaini²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu^{1,2}

Email: nadiliacrp17@gmail.com¹, husaini@unib.ac.id²

Abstract

Enterprise Risk Management (ERM) is an important method for managing various risks comprehensively. The aim of this research is to determine the impact of ERM on company value as measured by the EVA method. The type of research used is quantitative descriptive research and uses secondary data. This research uses a purposive sampling method when identifying sampling. This research uses an ERM implementation framework which consists of three dimensions, namely structure, governance and processes which are explained in fourteen implementation elements. The research results show that the implementation of ERM has a positive but not significant effect on company value as measured by the EVA method. These results reject the hypothesis that the implementation of ERM has a positive and significant effect on EVA.

Keywords: *Corporate Risk Management, Economic Added Value*

1. PENDAHULUAN

Manajemen risiko telah memainkan peranan penting dalam bisnis dan telah menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan (Shad et al., 2015). Konsep manajemen risiko berupa enterprise risk management sangat populer dalam kehidupan bisnis. ERM dianggap sebagai model manajemen berbasis nilai yang menyediakan kerangka komprehensif untuk mengukur dan mengelola risiko bisnis dengan tujuan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan (Shad et al., n.d. 2015). Perusahaan memerlukan program manajemen risiko yang tepat yang memungkinkan risiko diidentifikasi, ditangani, dan dikelola. Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap bisnis serta pertumbuhan ekonomi yang pesat juga meningkatkan kebutuhan dan penerapan manajemen risiko yang tepat (F. Lai, 2017).

ERM diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan (Shad et al., n.d. 2015). Kinerja suatu perusahaan sering diukur dengan rasio keuangan suatu periode waktu tertentu. Pengukuran dengan rasio keuangan sebenarnya bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan pada saat penyusunan laporan keuangan perusahaan. Seringkali kinerja perusahaan tampak baik dan meningkat, padahal kenyataannya tidak meningkat dan justru menurun (Utomo, 1999). Karena banyaknya perubahan yang terjadi di dunia bisnis, para manajer perusahaan dan investor mencari kerangka kerja ekonomi yang lebih sesuai dengan nilai dan profitabilitas bisnis mereka. Salah satu pengukuran berbasis nilai dalam kerangka ekonomi yaitu *Ekonomi Value Added (EVA)*. Pengenalan *Ekonomi Value Added (EVA)* saat ini sangat relevan karena menurut definisinya, EVA adalah alat pengukuran yang menghitung kinerja dengan memasukkan biaya modal perusahaan (F. Lai, 2017). Selain itu, EVA juga digunakan dalam penetapan tujuan, penganggaran modal, penilaian kinerja, dan yang paling penting insentif perusahaan. *Ekonomi Value Added (EVA)* membantu manajemen dalam menetapkan tujuan internal perusahaan, Sehingga tujuan

tersebut berfokus pada penguatan jangka panjang bukan sekedar jangka pendek (Utomo, 1999).

Penerapan *Economic Value Added* (EVA) pada suatu perusahaan akan lebih fokus pada penciptaan nilai ekonomi yang merupakan salah satu manfaat dari *Economic Value Added*. Melalui pendekatan ini, pemegang saham dapat melihat nilai tambah yang telah dicapai perusahaan (Meutia Dewi, 2017). Secara khusus penelitian ini mencoba memastikan apakah penerapan ERM berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Beberapa penelitian menyatakan bahwa ERM tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (McShane et al., 2011) ; (Internasional et al., 2011) ; (Agustina, 2016). Namun ada juga penelitian (F. Lai, 2017) ; (Shad et al., 2015) ; (Hoyt & Liebenberg, 2011) yang membuktikan bahwa ERM dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Di Indonesia, beberapa penelitian banyak menggunakan EVA sebagai metode untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan (Adiguna et al., 2017) ; (Meutia Dewi, 2017) ; (Hefrizal, 2018) ; (Awalia & Ilhamy, 2023) ; (Siagian et al., 2023) ; (Zannati & Wardoyo, 2016). Oleh Karena Itu, penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris tentang dampak penerapan ERM dengan menggunakan analisis EVA sebagai indikator kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan principal (Rahmadani & Husaini, 2021). Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, 1976 dimana terdapat hubungan keagenan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agent. Tujuan yang ingin dicapai antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) tidak selalu sama, hal ini mungkin disebabkan oleh asimetri informasi dan konflik kepentingan karena tujuan yang tidak seimbang. Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen mengurangi biaya keagenan dari penyelenggaraan kontrak dan pemantauan. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan mengelola risiko perusahaan. Penerapan ERM dalam perusahaan dapat meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, dan mengurangi konflik keagenan, sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan penerapan ERM dapat mengatasi permasalahan keagenan, karena mekanisme pengendalian ERM dapat meminimalisir perbedaan tujuan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) agar dapat berhasil mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, dengan adanya ERM, tujuan bisnis akan semakin terfokus pada kerangka manajemen risiko bisnis. Dengan perbedaan tujuan dari kalangan pemilik kepentingan perusahaan dapat dikurangi dengan ERM dengan menentukan besaran risiko yang siap dihadapi perusahaan untuk membuat suatu nilai tambah (*Value added*) (Rahmadani & Husaini, 2021).

Enterprise Risk Management (ERM)

Tema *Enterprise Risk Management* (ERM) menjadi sangat populer akhir-akhir ini. Hal ini terkait dengan tingkat ketidakpastian yang semakin meningkat yang disebabkan oleh keadaan ekonomi global (F. W. Lai, 2011). Menurut COSO, *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh pihak yang bertanggung jawab, *director*, serta personel lainnya dari suatu organisasi, yang digunakan saat membuat strategi, dan mencakup seluruh organisasi, dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensi dampak

pada suatu organisasi, mengendalikan risiko sambil mempertahankan suatu untuk memberikan keyakinan yang cukup sesuai dengan pencapaian tujuan perusahaan (Gatzert & Martin, 2015). Dengan demikian, ERM mempertimbangkan semua risiko perusahaan dalam kerangka yang komprehensif dan terkonsolidasi untuk mencapai perspektif manfaat risiko perusahaan yang berwawasan ke depan, yang secara jelas mempertimbangkan ketergantungan dan peluang yang berbeda dengan perspektif risiko silo dan penurunan manajemen risiko tradisional (Lechner & Gatzert, 2018). ERM dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan pengelolaan risiko yang holistik dan terintegrasi dibandingkan dengan metode manajemen risiko tradisional (Ai Ping & Muthuveloo, 2015). Ini karena ERM memiliki kemampuan untuk membantu organisasi menemukan dampak negatif dan positif dari mengambil risiko. ERM juga membantu bisnis untuk dapat mencapai keputusan yang berkaitan dengan operasional dan strategis yang lebih baik dengan menggunakan identifikasi risiko yang lebih terintegrasi (Hoyt, 2003). ERM merupakan metode manajemen risiko yang dinilai memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode manajemen risiko tradisional. Keuntungan ERM terletak pada kemampuan ERM untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi oleh perusahaan dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh organisasi (Naira et al., 2014). Selain itu, dikatakan bahwa ERM mampu menutupi kelemahan metode manajemen risiko tradisional yang bersifat *silo based*. Ini karena identifikasi dan antisipasi risiko dalam ERM selalu sesuai dengan strategi perusahaan dan itu memiliki kemampuan mengidentifikasi bahaya secara akurat dibandingkan dengan manajemen risiko tradisional (Zenita et al., 2021).

Seiring dengan terbukanya manajemen risiko, penerapan ERM memungkinkan perusahaan untuk menginformasikan profil risiko dengan lebih baik dan menunjukkan komitmen mereka terhadap pengelolaan risiko. Penggunaan ERM dapat membantu manajemen membuat rencana untuk mencapai tujuan bisnis, terutama dalam hal memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, yang akan memungkinkan mereka untuk mengukur seberapa baik bisnis beroperasi (Penelitian, 2013). Menurut para akademisi dan komentator industri, ERM membantu bisnis karena mengurangi harga saham dan volatilitas pendapatan, mengurangi biaya modal eksternal, meningkatkan efisiensi modal, dan menggabungkan berbagai strategi manajemen risiko (Gatzert & Martin, 2015). Secara umum, dikatakan bahwa ERM meningkatkan kesadaran akan risiko, yang membantu dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional yang lebih baik (Hoyt & Liebenberg, 2011).

Economi Value Added (EVA)

Economi value added (EVA) adalah teori alternatif dan sistem pengukuran kinerja baru yang diperkenalkan oleh Stern Stewart & Co pada tahun 1980-an. EVA adalah ukuran kinerja keuangan yang unggul dengan mencerminkan nilai perusahaan yang akurat dengan memasukkan biaya modal (Shad et al., n.d. 2015). EVA meningkatkan penilaian nilai tambah Dengan mempertimbangkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi. EVA dihitung dengan mengurangi biaya modal ($WACC \times IC$) dari NOPAT (Laba Operasional Bersih setelah pajak).

EVA menjadi dasar dari pengukuran kinerja perusahaan untuk Memberikan keuntungan maksimal kepada pemegang saham atas pengambilan risiko. Dengan kata lain, pemegang saham harus mencapai setidaknya margin keuntungan yang sama investasi berisiko serupa di pasar ekuitas. Jika mereka tidak menerima pengembalian yang disyaratkan di atas, maka tidak ada pengembalian berlebih yang dilakukan, akibatnya, perusahaan tidak menghasilkan nilai kepada pemegang sahamnya, yang berarti tidak ada EVA. Oleh karena itu,

analisis EVA memberikan keuntungan dasar yang menunjukkan keuntungan nyata suatu organisasi dengan memasukkan biaya modal dalam penilaian kinerja (Shad et al., 2015). Beberapa temuan Studi menunjukkan bahwa variabel *Economi Value Added* berdampak signifikan untuk laba saham (Andrinaldo et al., 2020).

Dampak *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap *Economi Value Added* (EVA)

Salah satu keuntungan penerapan manajemen risiko suatu perusahaan yang dikutip oleh Lai (2014) adalah meningkatkan profitabilitas perusahaan. ERM memberikan panduan khusus untuk pengambilan keputusan, perencanaan, desain, dan implementasi pengendalian. ERM membantu perusahaan membuat keputusan operasional dan strategis yang lebih baik karena meningkatkan kesadaran risiko mereka (Alker et al., 2012). Selain itu, Manajemen risiko dapat mengurangi ketidakpastian pendapatan yang dilaporkan dan kecepatan sebagian besar peraturan perpajakan di seluruh dunia. (Hoyt & Liebenberg, 2011). ERM dapat menurunkan pembayaran pajak dengan memastikan bahwa sebagian besar pendapatan bisnis berada dalam kisaran tarif pajak yang ideal dengan mengurangi fluktuasi pendapatan kena pajak. Peningkatan pendapatan dan laba, serta pengurangan pajak dan harga pokok penjualan melalui ERM, akan berdampak positif pada komponen NOPAT dalam EVA perusahaan. Penelitian (F. Lai, 2017) ; (Shad et al., n.d. 2015) menyatakan bahwa ERM akan berdampak positif terhadap NOPAT. Penelitian (Meutia Dewi, 2017) ; (Adiguna et al., 2017) juga menyatakan bahwa jika NOPAT suatu perusahaan bertambah, maka EVA tersebut akan bernilai positif.

Dengan menggunakan manajemen risiko, perusahaan dapat meningkatkan informasi tentang profil risiko mereka, yang merupakan gambaran dari berbagai risiko yang bersedia diambil oleh perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi biaya modalnya dengan membagikan informasi yang akurat dan tepat tentang profil risikonya kepada pemegang saham. Karena perusahaan dengan operasi yang beragam sulit untuk dievaluasi dari luar, pengungkapan informasi yang akurat sangat penting. Pengungkapan dan penyebaran informasi yang lebih baik kepada pemegang saham menurunkan asimetri informasi dan menurunkan biaya modal Perusahaan selain itu, Manajemen risiko juga mengurangi biaya pembiayaan eksternal, pajak perusahaan, dan keagenan. Oleh karena itu, komponen WACC pada EVA akan turun karena penurunan biaya modal perusahaan. Penelitian (F. Lai, 2017) ; (Shad et al., n.d. 2015) juga menyatakan bahwa ERM berdampak positif dalam penurunan WACC.

Untuk meningkatkan EVA, perusahaan harus meningkatkan laba atas modal yang diinvestasikan. Modal yang diinvestasikan adalah dana yang memungkinkan perusahaan untuk beroperasi. Dari sudut pandang akuntansi, ekuitas pemilik dan hutang jangka panjang menentukan modal suatu perusahaan. ERM memungkinkan organisasi untuk menghindari biaya kebangkrutan dan meningkatkan profitabilitas. Kemungkinan kebangkrutan meningkat jika ada peningkatan volatilitas pengembalian modal yang diinvestasikan. Oleh karena itu, investor memilih untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan dengan risiko bisnis yang rendah untuk mencegah kebangkrutan. Manajemen risiko memastikan bahwa kepemilikan perusahaan tidak dialihkan kepada pemegang hutang melalui kebangkrutan. Ini karena pemegang hutang akan memiliki klaim pertama atas aset perusahaan jika perusahaan ditutup. Oleh karena itu, organisasi harus mempertimbangkan biaya keagenan dan kebangkrutan yang terkait dengan pembiayaan hutang (F. Lai, 2017). Dalam situasi ini, ERM dapat meningkatkan keuntungan sekaligus mengurangi efek negatif pembiayaan hutang. Dasar dari pengukuran kinerja perusahaan melalui EVA adalah Memberikan keuntungan maksimal kepada pemegang saham atas pengambilan risiko. Dengan kata lain, pemegang

saham harus memperoleh tingkat pengembalian yang setidaknya sebanding dengan investasi berisiko yang sama di pasar ekuitas. Akibatnya, EVA nol karena perusahaan tidak memberikan nilai kepada pemegang sahamnya. Dengan demikian, jika EVA suatu perusahaan bernilai lebih dari nol, maka nilai ekonomisnya meningkat dan dapat menciptakan nilai. Sebaliknya, jika EVA suatu perusahaan kurang dari nol, maka tidak ada nilai tambah yang dihasilkan (Singgih, 2008).

H1: *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *Economi Value Added* (EVA).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui situs (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan tersebut. Sampel yang dipilih berdasarkan purposive sampling yaitu teknik sampling yang menentukan kriteria pengambilan sampel. Sampel dari penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut tahun 2018-2022, telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2018-2022, disajikan dalam mata uang rupiah, mendapatkan laba secara berturut-turut dan mempunyai data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria itu, penelitian memperoleh sampel perusahaan sebanyak 72 observasi.

Pada penelitian ini *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah sebagai variabel independent, *Economi Value Added* (EVA) sebagai variabel dependent, Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Profitabilitas* (ROA) sebagai variabel kontrol.

Tabel 1. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Simbol	Perhitungan	Sumber
Independent	<i>Enterprise Risk Management</i>	ERM	Model Implementasi ERM	(F. W. Lai, 2011)
Dependent	<i>Economi Value Added</i>	EVA	1. $EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$ $EVA = Economi Value Added$ NOPAT = laba operasi bersih setelah pajak WACC = biaya modal rata-rata tertimbang IC = modal yang diinvestasikan 2. $NOPAT = (laba\ usaha + beban\ bunga) - pajak$ 3. $IC = (total\ utang + ekuitas) - utang\ dalam\ jangka\ pendek$	(Shad et al., n.d.2015) dan (Hefrizal, 2018)

			4. WACC = $\{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$ D : Tingkat Modal Rumus = Total Hutang / Total Hutang & Ekuitas x 100% Rd : <i>Cost Of Debt</i> (Biaya Hutang) Rumus = Beban bunga / total hutang x 100% Tax : Pajak Rumus = Beban Pajak / Laba Bersih Sebelum Pajak x 100% E : Ekuitas Rumus = Total Ekuitas / Total Hutang & Ekuitas x 100% Re : <i>Cost Of Equity</i> (Biaya Modal) Rumus = Laba bersih setelah pajak / total ekuitas x 100%	
Kontrol	Ukuran Perusahaan	Size	Size = $\ln(\text{Total aset})$	(Soetedjo et al., 2018)
	Profitabilitas	ROA	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Aundrey, 2023)

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model implementasi ERM menganjurkan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Untuk menyelidiki bagaimana implementasi ERM mempengaruhi kinerja perusahaan, penelitian ini menyajikan model regresi berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$$

Dimana:

Y = EVA

X1 = Implementasi ERM

X2 = Ukuran Perusahaan (size)

X3 = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

Tabel 1. Descriptive Statistics

VARIABEL	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD.DEVIATION
EVA	-40350122	120964862	221815533472	3510711421543
ERM	0.21	0.93	0.6845	0.19433
SIZE	27.26	33.54	298.619	174.363
ROA	0.01	0.45	0.1029	0.08597

Sumber: Data yang diolah, 2023

Pada tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi. Variabel EVA memiliki Nilai rata-rata sebesar 221815533472. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur memiliki nilai EVA lebih besar dari 0. Menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah perusahaan. Standar deviasi sebesar 3510711421543 yang berarti Standar deviasi EVA yang lebih besar dari nilai rata-rata EVA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah memiliki variasi yang signifikan di sekitar rata-ratanya. Adapun variabel ERM memiliki nilai minimum sebesar 0.21, maksimum sebesar 0.93, nilai rata-rata sebesar 0.6845 dengan standar deviasi 0.19433. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan ERM di perusahaan manufaktur Indonesia telah mencapai 68,45%.

Hypothesis Test

Tabel 2. Hypothesis Test Result

Variabel	Beta	t-stat	Sig
(Constant)	354.178.492.220	5.785	0.000
ERM	32.875.468.003	1.650	0.103
SIZE	-11.591.574.023	-5.194	0.000
ROA	-81.159.809.701	-1.988	0.051
F-stat	12.067		
Sig F	0.000		
R Square	0.347		

Sumber: Data yang diolah, 2023

Hasil Pengujian menggunakan regresi berganda, dimana penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah layak dan sesuai (*fit*) dengan statistik sebesar 12,067 dengan signifikansi 0,000 dan nilai R Square sebesar 0,347 (34,7%), yang berarti kontribusi variabel ERM terhadap EVA sebesar 34,7% dan sisanya 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain.

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai uji t variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap *Economi Value Added* (EVA) adalah sebesar 1,650 dengan tingkat signifikansi 0,103. Tingkat signifikan pada variabel ini lebih besar dari 5% maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan yang diukur melalui *Economi Value Added* (EVA) yang berarti *Enterprise Risk Management* (ERM) yang tinggi tidak dapat meningkatkan nilai *Economi Value Added* (EVA). Hal Ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, tidak

optimalnya biaya modal (WACC), risiko investasi, pemanfaatan sumber daya yang tidak efisien, dan ketidakpastian dalam penilaian kinerja, hal ini sesuai dengan penelitian (Prabowo, 2004) ; (Fadilah Kuni, 2013) ; (Kediri, 2018). Oleh karena itu, meskipun ERM yang tinggi seharusnya membantu meningkatkan nilai EVA, namun faktor lain seperti pengelolaan sumber daya dan risiko investasi juga harus dipertimbangkan. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa Penerapan ERM dalam perusahaan dapat meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, dan mengurangi konflik keagenan, sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan serta dapat membuat suatu nilai tambah (*value added*). Hasil ini juga tidak sesuai dengan penelitian (F. Lai, 2017) yang mengungkapkan bahwa penerapan ERM merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui metode EVA.

Berdasarkan tabel 2 nilai uji t variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) terhadap *Economi Value Added* (EVA) adalah sebesar -5,194 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui EVA. Hal ini sesuai dengan penelitian (Saputro, 2018) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang lebih besar dapat menghadapi masalah yang lebih serius, seperti biaya yang lebih tinggi, tenaga kerja yang lebih banyak, dan aset yang lebih tua, yang dapat menyebabkan EVA menurun.

Berdasarkan tabel 2 nilai uji t variabel kontrol *profitabilitas* (ROA) terhadap *Economi Value Added* (EVA) adalah sebesar -1,988 dengan nilai signifikansi 0,051 sehingga dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui EVA . Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Verjenia, 2020) , (Kurniawan, 2009) yang mengemukakan adanya pengaruh positif signifikan antara *profitabilitas* (ROA) dengan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengaruh ERM terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui metode EVA. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak berpengaruh pada *Economi Value Added* (EVA). Hal ini menunjukkan bahwa nilai manajemen risiko yang tinggi tidak dapat meningkatkan EVA. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan sumber daya, tidak optimalnya biaya modal (WACC), risiko investasi, pemanfaatan sumber daya yang tidak efisien, dan ketidakpastian dalam penilaian kinerja. Oleh karena itu, meskipun ERM yang tinggi seharusnya membantu meningkatkan nilai EVA, namun faktor lain juga harus dipertimbangkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan sampel yang sedikit, dan R Square yang masih rendah sebesar sebesar 0,347 (34,7%), yang berarti kontribusi variabel ERM terhadap EVA sebesar 34,7%. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya dapat menambah Sampel, menambah variabel-variabel lain yang relevan dengan EVA sehingga memperoleh R Square yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Adiguna, I. N., Sri, M., & Johan, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pda Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Emba*, 5(2), 434.

- Agustina, L. (2016). *Hubungan Antara Risiko Perusahaan Manajemen (ERM) Dan Nilai Perusahaan Dimediasi*. 5, 128–138.
- Ai Ping, T., & Muthuveloo, R. (2015). The impact of enterprise risk management on firm performance: Evidence from Malaysia. *Asian Social Science*, 11(22), 149–159. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n22p149>
- Alker, D. A. N. P. A. U. L. L. W., Risiko, K. P., Akuntabilitas, D. A. N., Yang, M., & Besar, L. (2012). *Risiko Perusahaan Pengelolaan*: 13, 28–39.
- Andrinaldo, A., Husaini, H., Usman, D., & Aprianto, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 396–403. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1154>
- Aundrey, C. (2023). The Influence Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021). *Global Accounting :Jurnal Akuntans*, 02, 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Awalia, A. P., & Ilhamy, M. L. (2023). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Metode Nilai Tambah Ekonomi (EVA). (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia 2019-2021) Machine Translated by Google*. 0695(3), 618–629.
- Fadilah Kuni. (2013). *No Title*□□□□.
- Gatzert, N., & Martin, M. (2015). Determinants and value of enterprise risk management: Empirical evidence from the literature. *Risk Management and Insurance Review*, 18(1), 29–53. <https://doi.org/10.1111/rmir.12028>
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hefrizal, M. (2018). Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1552>
- Hoyt, R. E. (2003). *Penentuan Manajemen Risiko Perusahaan : Bukti Penunjukan Chief Risk Officers*_. 6(1), 37–52.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 795–822. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2011.01413.x>
- Internasional, J., Manajemen, I., Perusahaan, N., Dari, B., Publik, P., & Tahir, I. M. (2011). *Machine Translated by Google Hubungan Antara Manajemen Risiko Perusahaan (Erm) Dan Machine Translated by Google*. 32–41.

- Jensen, dan Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency And Ownership Structure." *Financial Economics* 20: 3–24.
- Kediri, I. A. I. N. (2018). Bab II Kajian Teoritis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://etheses.iainkediri.ac.id/133/3/7>. BAB II.pdf
- Kurniawan, T. Y. (2009). *Pengaruh Economic Value Added dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Lai, F. (2017). *Analisis Nilai Tambah Ekonomi untuk Risiko Perusahaan Pengelolaan*.
- Lai, F. W. (2011). *Model Risiko dan Pengembalian Multifaktor Melalui Risiko Perusahaan Kerangka Manajemen*. 12, 555–559.
- Lechner, P., & Gatzert, N. (2018). Determinants and value of enterprise risk management: empirical evidence from Germany. *European Journal of Finance*, 24(10), 867–887. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2017.1347100>
- McShane, M. K., Nair, A., & Rustambekov, E. (2011). Does enterprise risk management increase firm value? *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 26(4), 641–658. <https://doi.org/10.1177/0148558X11409160>
- Meutia Dewi. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 6(1), 648–659.
- Naira, A., Rustambekovb, E., & Mcshanea, M. (2014). *Manajemen Risiko Perusahaan sebagai Dinamis Kapabilitas : Uji efektivitasnya selama krisis*. 566(September 2013), 555–566. <https://doi.org/10.1002/mde>
- Penelitian, A. (2013). *Manajemen Risiko Perusahaan , Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan : Bukti Empiris dari Perusahaan Publik di Indonesia*.
- Prabowo, H. (2004). Penerapan Economic Value Added untuk Memaksimalkan Nilai Perusahaan: Studi Kasus PT XYZ. *The Winners*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.21512/tw.v5i1.3822>
- Rahmadani, Y. M., & Husaini, H. (2021). Enterprise Risk Management, Kompleksitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Fairness*, 7(2), 137–150. <https://doi.org/10.33369/fairness.v7i2.15153>
- Saputro, S. H. (2018). Analisis Pengaruh Growth, Size, Eva Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Moneter*, 5(1), 18–23.
- Shad, M. K., Lai, F., & Manajemen, D. (2015). *Manajemen Risiko Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Divalidasi Melalui Faktor Nilai Tambah Ekonomi*. 148–154.
- Shad, M. K., Lai, F., Manajemen, D., Kunci, K., Risiko, M., Perusahaan, K., & Ekonomi, N.

- T. (n.d.). *Mengembangkan Nilai Manajemen Risiko Perusahaan Peningkatan Model Yang Diwujudkan Melalui Nilai Ekonomi Analisis Tambahan Machine Translated by Google*. 234–239.
- Siagian, Y. A., Nawawi, Z. M., & Syafina, L. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Metode Economic Value Added (EVA). *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 66. <https://doi.org/10.29300/aij.v9i1.8172>
- Singgih, M. L. (2008). *Model pengukuran kinerja perusahaan dengan metode*.
- Soetedjo, S., Manasikana, A., Badan, S., Internal, P., Airlangga, U., Badan, K., Internal, P., Airlangga, U., Perusahaan, U., & Manajerial, K. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol 2(No 2), 275–281.
- Utomo, L. L. (1999). Nilai tambah ekonomi sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Keuangan Manajemen Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 28–42.
- Verjenia, N. Y. (2020). Analisi Economic Value Added (Eva) Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan. *Pareso Jurnal*, 2(4), 291–312. <http://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/235>
- Zannati, R., & Wardoyo, D. U. (2016). Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Economic Value Added (Eva). *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v1i1.10>
- Zenita, R., Nanda, S. T., & Anugerah, R. (2021). Implementasi Enterprise Risk Management di Indonesia: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri Dan Kompleksitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 146–155. <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/648%0Ahttps://www.ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/download/648/497>